

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan suasana bekerja yang aman, nyaman dan mencapai tujuan yaitu produktivitas setinggi-tingginya. Kesehatan dan Keselamatan Kerja sangat penting untuk dilaksanakan pada semua bidang pekerjaan tanpa terkecuali proyek pembangunan gedung seperti apartemen, hotel, mall dan lain-lain, karena penerapan K3 dapat mencegah dan mengurangi resiko terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat melakukan kerja. Smith dan Sonesh (2011) mengemukakan bahwa pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) mampu menurunkan resiko terjadinya kecelakaan kerja. Semakin besar pengetahuan karyawan akan K3 maka semakin kecil terjadinya resiko kecelakaan kerja, demikian sebaliknya semakin minimnya pengetahuan karyawan akan K3 maka semakin besar resiko terjadinya kecelakaan kerja. Terjadinya kecelakaan kerja dimulai dari disfungsi manajemen dalam upaya penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Ketimpangan tersebut menjadi penyebab dasar terjadinya kecelakaan kerja. Dengan semakin meningkatnya kasus kecelakaan kerja dan kerugian akibat kecelakaan kerja, serta meningkatnya potensi bahaya dalam proses produksi, dibutuhkan pengelolaan K3 secara efektif, menyeluruh, dan terintegrasi dalam manajemen perusahaan. Manajemen K3 dalam organisasi yang efektif dapat membantu untuk meningkatkan semangat pekerja dan

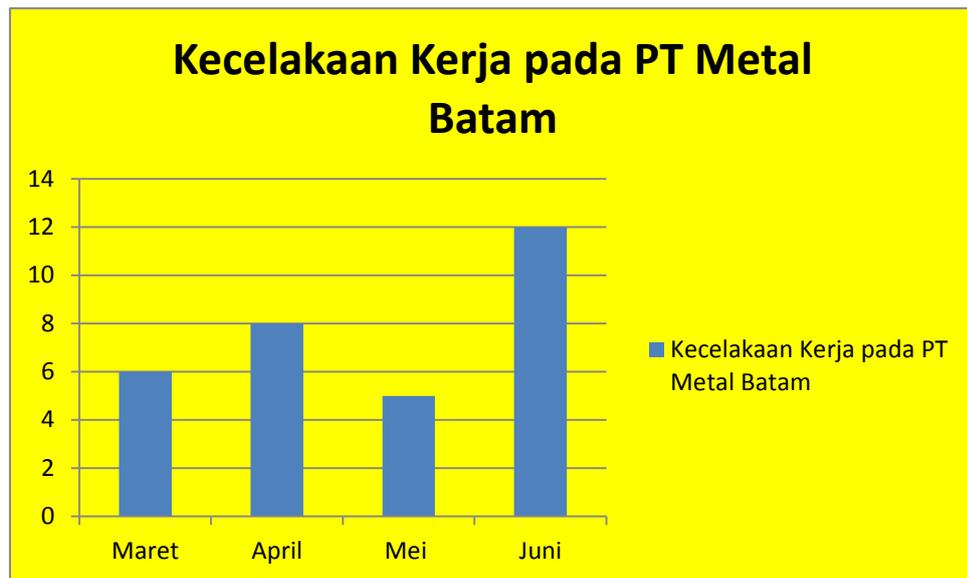
memungkinkan mereka memiliki keyakinan dalam pengelolaan organisasi (Akpan, 2011:35).

Kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja disebut kecelakaan berhubung dengan hubungan kerja yang artinya kecelakaan tersebut terjadi akibat pekerjaannya baik yang terjadi di tempat kerja maupun hendak pergi/pulang dari tempat kerja. Dalam hal ini kecelakaan kerja dapat terjadi akibat kondisi bahaya yang berkaitan dengan mesin, lingkungan kerja, proses produksi, sifat pekerjaan, dan cara kerja. Kecelakaan kerja bisa juga terjadi akibat tindakan berbahaya yang dalam beberapa hal dapat dilatar belakangi oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan, cacat tubuh, keletihan dan kelelahan/kelesuan, sikap dan tingkah laku yang tidak aman (Waruwu, Saloni, 2013:64).

Sedangkan faktor penyebab kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor manusia (*unsafe human acts*), berupa tindak perbuatan manusia yang tidak mengalami keselamatan seperti tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD), bekerja tidak sesuai prosedur, bekerja sambil bergurau, menaruh alat atau barang tidak benar, sikap kerja yang tidak benar, bekerja di dekat alat yang berputar, kelelahan, kebosanan dan sebagainya. Selain faktor manusia juga disebabkan faktor lingkungan (*unsafe condition*), berupa keadaan lingkungan yang tidak aman, seperti mesin tanpa pengaman, peralatan kerja yang sudah tidak baik tetapi masih dipakai, penerangan yang kurang memadai, tata ruang kerja tidak sesuai, cuaca, kebisingan, dan lantai kerja licin. Pengendalian risiko yang dapat dilakukan pada risiko terjadinya kecelakaan kerja adalah inspeksi K3 harian untuk pemakaian APD (Alat Pelindung Diri) lengkap, memperketat pengawasan

manajemen terhadap pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri, menyediakan dan melengkapi rambu-rambu keselamatan di proyek konstruksi (Sepang, 2013). Hal ini sesuai dengan undang-undang No. I tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. Pemberian APD pada karyawan harus diikuti dengan prosedur dasarnya dan diinformasikan akan bahaya yang diakibatkan serta dilatih bagaimana cara memakai serta merawat yang benar (Waruwu, Saloni, 2013:64)

PT Metal Batam adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa *plating* berlokasi di kompleks Hijrah Industrial Estate Blok F No 16 kota Batam. PT Metal ini banyak menggunakan bahan cairan kimia seperti *HCL*, *sulfuric* dan lain-lain. cairan kimia tersebut sangat berbahaya jika terkena langsung pada tubuh bahkan dapat menyebabkan terasa panas, iritasi, kulit terkelupas, sesak nafas , kepala pusing . pada dasarnya PT Metal Batam sudah menerapkan aturan K3, Namun, pada kenyataannya APD tidak selalu dikenakan pekerja pada saat bekerja, dan di lapangan banyak ditemukan pekerja yang tidak menggunakan APD sehingga masih terjadi kecelakaan kerja pada proses elektoplating. Berikut di bawah ini daftar tingkat kecelakaan kerja dari bulan maret – juni 2018 pada gambar 1.1 :



**Gambar 1. 1 Grafik Kecelakaan kerja pada PT Metal Batam.**

*Sumber:* (PT Metal Batam Tahun 2018)

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa pada bulan maret jumlah kecelakaan terulang sebanyak 6 kali yang dialami oleh operator *rework*. Pada bulan april jumlah kecelakaan terulang sebanyak 8 kali kejadian terulang pada operator *rework* . Pada bulan mei kejadian kecelakaan terulang sebanyak 5 kali pada operator *rework* menurun dari bulan sebelumnya, sedangkan pada bulan juni jumlah kecelakaan terbanyak sebanyak 12 kali kecelakaan terulang terhadap operator *rework*.

Berdasarkan hasil observasi pada perusahaan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kecelakaan dari bulan kebulan hal ini dikarenakan karyawan melakukan tindakan-tindakan yang tidak aman dan kondisi/lingkungan yang tidak aman serta tidak menggunakan APD dan semuanya terjadi pada operator *rework*.

Untuk itu diperlukan analisis yang lebih mendalam pada PT Metal Batam dengan menuangkan dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul :”**ANALISIS KECELAKAN KERJA PADA PROSES ELEKTRO PLATING PADA PT METAL BATAM**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dihadapi oleh PT Metal Batam adalah resiko tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) pada proses *elektroplating* dapat menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, karena proses *elektroplating* menggunakan zat-zat kimia yang berbahaya, misalnya *HCL, sulfuric acid, power cron resin, power cron balck*.

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di PT Metal Batam pada proses *electroplating*.
2. Penelitian ini tidak membahas biaya K3 yang dikeluarkan oleh perusahaan.
3. Penelitian ini lebih memfokuskan penyebab kecelakaan kerja dan penentuan APD yang sesuai dengan proses produksi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Faktor resiko pengerjaan *electroplating* di PT Metal Batam.
2. Identifikasi Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dengan proses produksi *electroplating*.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui resiko kerja yang mempengaruhi kecelakaan dan kesehatan karyawan PT metal Batam.
2. Mengetahui APD yang cocok / tepat pada proses *electroplating*.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman tentang K3 pada elektroplating dan konsep AHP (*analytical hierarchy process*). Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kalangan akademisi dan penelitian selanjutnya yang mengadakan penelitian dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan masukan bagi perusahaan agar dapat meminimasi kecelakaan dan kesehatan kerja pada karyawan khususnya pada perusahaan PT Metal Batam. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara teoritis maupun secara praktis mengenai zat-zat kimia yang digunakan pada proses *elektroplating*, mengetahui pengaruh zat-zat kimia yang digunakan pada proses *elektroplating* terhadap kecelakaan dan kesehatan kerja pada karyawan, dan mengetahui APD yang cocok di gunakan pada proses elektroplating.